BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan lembaga keuangan berkembang dengan pesat. Terbukti dengan banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan dari berskala mikro maupun makro. Munculnya lembaga-lembaga keuangan tersebut berangkat dari semakin berkembangnya aktivitas perekonomian masyarakat dan membutuhkan institusi yang bertugas mengelola uang yang mereka miliki guna untuk memudahkan aktivitas perekonomian.

Menurut Kasmir dalam buku Andri Soemitro yang berjudul Bank dan Lembaga Keuangan Syariah mendefinisikan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya (Soemitro, 2009, hlm. 28). Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara (intermediary) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah tidak hanya bebas bunga, tetapi memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan (Al arif, 2012, hlm. 99). Bank syariah adalah perbankan dengan syariat Islam sebagai sumber peningkatan ekonomi dan pembiayaan pembangunan masyarakat yang menghindari riba dan cenderung bergerak untuk membangun perekonomian di Indonesia secara adil dan merata (Asad, 2011, hlm. 99). Perbankan Syariah selama ini memberikan perhatian penuh kepada Bank-Bank Indonesia yang diyakini membawa maslahat yang akan memberikan efek pertumbuhan ekonomi dan lebih bermanfaat sesuai dengan kebutuhan masyarakat (alamsyah, 2015, hlm. 70). Bank syariah yang merupakan bank yang beroperasi tidak mengandalkan bunga dan riba sehingga perlu adanya pengukuran tingkat kesehatan bank agar kinerja Bank Syariah

meningkat dan tercapai tujuan suatu organisasi serta mampu mengendalikan dinamika pertumbuhan dan perkembangan masyarakat (Ariani, 2008, hlm. 81).

Perkembangan bank syariah akan sangat pesat apabila mengacu pada demand masyarakat akan produk dan perbankan syariah, sejak tahun 1992 mulai beroperasi yang bernama bank muamalah Indonesia. Pada tahun 1998 diberlakukan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan sebagai pengganti Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 serta dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2003 banyak bank-bank yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip syari'ah (Harahap, 2005, hlm. 102). Dengan adanya Undang-Undang tersebut perbankan syariah di Indonesia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang, menyelenggarakan kegiatan usaha, termasuk pemberian kesempatan kepada bank konvensional untuk membuka kantor cabang yang operasional perbankannya menggunakan prinsip syariah. Bank syariah dilihat dari sisi perkembangannya saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional. Bahkan tidak sedikit bank-bank syariah yang merupakan konversi dari bank-bank konvensional mapan yang mencoba sebuah alternatif lain untuk menggaet nasabah sebanyak-banyaknya. Ada sejumlah alasan mengapa perbankan konvensional yang ada sekarang ini mulai melirik sistem syariah, diantaranya adalah pasar potensial karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan dengan semakin tumbuhnya kesadaran mereka untuk berperilaku secara Islami termasuk di dalamnya yaitu aspek muamalah atas bisnis (Fahriah, 2017, hlm. 85). Bank konvensional sudah banyak membuka Unit Usaha Syariah (UUS) tetapi tetap saja masih banyak hingga saat ini masyarakat muslim yang bertahan dengan bank konvensional, dimana ambisi untuk mengeruk harta misalkan menghimpun dana di bank konvensional berupa deposito yang bertujuan untuk mencari keuntungan dalam bunga, para nasabah (masyarakat muslim umumnya) yang sudah terlanjur dengan kenyamanan dan kemudahan mereka dalam menuai keuntungan, sehingga mereka

lupa akan larangan riba (bunga bank) atau memang diantara mereka ada yang benar-benar tidak mengetahui tentang larangan riba menurut ajaran Islam. Perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga berjalan berdampingan dengan perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil. Tetapi dalam hal ini masih banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan bank syariah. Permasalahan yang muncul antara lain rendahnya pengetahuan tentang Perbankan Syariah terutama yang disebabkan dominasi Perbankan Konvensional sehingga Perbankan Syariah masih dianggap sebelah mata. Dalam pelaksanaannya sistem Perbankan Syariah sering mengalami beberapa kendala diantaranya belum optimalnya SDM yang dimiliki oleh Perbankan Syariah tersebut, kesalahan-kesalahan persepsi tentang Perbankan Syariah dan masih ditemukannya praktik-praktik Perbankan Syariah yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah (Suardiman, 2015, hlm. 115).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara, Kelurahan Pangeran merupakan sebuah kota yang terletak dekat dengan Banjarmasin, dimana Banjarmasin sebagai pusat kota banyak berdiri bank-bank syariah maupun bank konvensional. Perbankan syariah di Banjarmasin sudah mulai berkembang, terbukti dengan adanya Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Namun ada masyarakat Kelurahan Pangeran yang sama sekali tidak mengetahui apa itu Perbankan Syariah dan ada juga yang belum memahami benar atas produk jasa yang ditawarkan, mekanisme, sistem dan seluk-beluk Bank Syariah. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat mempengaruhi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk menabung di Bank-Bank Syariah khususnya di Kelurahan Pangeran.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah dan Ibu Elbiyati selaku masyarakat Kelurahan Pangeran yang merupakan nasabah Bank Konvensional, Ibu Siti Fatimah sama sekali tidak mengetahui tentang Perbankan Syariah baik itu sistem bank syariah maupun produk-produk

bank syariah sedangkan Ibu Elbiyati pernah melihat bank syariah dan pernah mendengar dari tetangga mengenai apa itu bank syariah akan tetapi tidak memahami begitu jelas apa itu bank syariah dan tidak mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Kelurahan Pangeran masih ada masyarakat yang benar-benar tidak mengetahui bank syariah, jadi sangat jelas bahwa sosialisasi dan promosi yang dilakukan bank syariah terhadap masyarakat masih sangat rendah sehingga ada masyarakat yang tidak mengetahui dan tidak paham mengenai bank syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih detail tentang **"Literasi Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Muslim Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana literasi masyarakat Muslim Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin terhadap Perbankan Syariah ?
2. Bagaimana hambatan literasi masyarakat Muslim Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin terhadap Perbankan Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui literasi masyarakat Muslim Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin terhadap Perbankan Syariah ?
2. Untuk mengetahui hambatan literasi masyarakat Muslim Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin terhadap Perbankan Syariah ?

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

a. Bagi peneliti, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dalam mengadakan penelitian serta mendapatkan informasi mengenai penanganan literasi perbankan syariah di kelurahan pangeran.
b. Bagi akademisi, dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan dan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.
c. Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai sarana informasi serta masukan untuk menambah pengetahuan tentang perbankan syariah.

E. Definisi Operasional

Bertujuan untuk memperjelas maksud dan judul dalam skripsi ini serta menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami tujuan penelitian ini maka, peneliti mengemukakan definisi operasional agar penelitian ini lebih terarah :

1. Literasi

   Literasi dapat diartikan dengan melek huruf. Yaitu adalah salah satu indikator pendidikan yang penting karena meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman dan kecakapan dalam membaca dan menulis adalah titik awal dari proses belajar (Widayani, 2016, hlm. 29). literasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat Muslim di Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin terhadap Perbankan Syariah. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik pemahaman seseorang terhadap suatu objek (Minat Nasabah), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

2. Perbankan Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dana atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut ensiklopedia Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam (Sumar'in, 2012, hlm. 49). Perbankan Syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui literasi masyarakat Muslim Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin terhadap Perbankan Syariah.

F. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membagi isinya 5 (lima) bab yang terdiri atas:

BAB I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan yang berkaitan dengan pemilihan judul skripsi dan gambaran atau penjelasan mengenai permasalahan yang akan diteliti. Permasalah yang sudah tergambar akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apa yang telah dirumuskan dan dituju dalam penelitian. Signifikansi penelitian menguraikan kegunaan dari hasil penelitian karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas atau umum. Kajian pustaka disajikan sebagai acuan pembeda dan juga sebagai informasi mengenai adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penelitian yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

BAB II adalah landasan teoritis yang menjadi acuan berfikir penulis untuk menganalisis data yang diperoleh sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan rekomendasi terkait dengan penelitian.

BAB III berisi metode penelitian, yang memuat jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, populasi dan sampel teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV hasil dan pembahasan, berisikan gambaran umum tentang sejarah Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin, hasil penelitian yang peneliti lakukan di masyarakat Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. , analisis data yang berisi pengujian data yang diperoleh dan pembahasan dari berbagai macam uji yang peneliti lakukan.

BAB V penutup, berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti kepada pihak yang membutuhkan diharapkan skripsi ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat Muslim Kelurahan Pangeran Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin tentang Perbankan Syariah.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (prior research) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada (Zuhairi, 2016, hlm. 39).

1. Penelitian yang dilakukan Deva Suardiman dengan judul "Persepsi Dosen Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Jurai Siwo Metro Terhadap Perbankan Syariah dan Implikasinya" tahun 2015. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa persepsi dosen syariah dan ekonomi Islam terbagi menjadi dua yaitu terdapat dosen yang berpersepsi baik terhadap Perbankan Syariah dan berpersepsi kurang baik terhadap Perbankan Syariah (Deva Suardiman,2015,hal. 49).

   Berdasarkan penelitian yang telah diteliti oleh Deva Suardiman, perbedaan mendasar terletak pada respondennya, dimana dalam penelitian tersebut yang dijadikan responden adalah dosen jurusan syariah Dan Ekonomi Islam sedangkan dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah masyarakat Kelurahan Pangeran.
2. Penelitian yang dilakukan Miftahul Jannah dengan judul "Persepsi Aktivis Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro tentang Perbankan Syariah" tahun 2016 dapat disimpulkan terdapat perbedaan persepsi aktivis mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro tentang Perbankan Syariah. Perbedaan tersebut jika dilihat dari struktur organisasi beberapa mahasiswa mempersepsikan bahwa perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah tetapi jika dilihat dari aplikasi produk dan payung hukum Perbankan Syariah belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Miftahul Jannah,2016,hal. 54).

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah adalah terletak pada respondennya, dimana dalam penelitian tersebut yang dijadikan responden adalah aktivis mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro sedangkan dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah masyarakat Kelurahan Pangeran.